

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

### 1.1 Simpulan

Dari uraian Program Pembinaan Ketaatan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah, dapat diambil kesimpulan, yaitu

#### 1. *Ḥalāqah Tarbawiyah*

*Ḥalāqah tarbawiyah* merupakan kegiatan untuk memberikan pemahaman mengenai keislaman secara menyeluruh dalam jangka waktu yang panjang selama santri menempuh pendidikan di pesantren dan pengontrolan amalan yaumiyah yang di evaluasi setiap pekannya dengan mengisi buku *mutābaah*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan unsur didalamnya terdiri dari *Murabbi* (pembimbing), *mutarabbi* (peserta binaan) dan kurikulum. Adapun materi yang disampaikan adalah Akidah, Tafsir, Hadis, Akhlak, Penyucian diri (*Tazkiyatun Nafs*), Kebangsaan, Olahraga, dan peningkatan skill seperti menjahit, menyulam, dan memasak

Pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan, tilawah, pengisian *mutābaah*, pematerian, diskusi dan tanya jawab, pengarahan dan penugasan kemudian penutupan. Program *Ḥalāqah* memiliki agenda lainnya, seperti perayaan hari besar, beberapa perlombaan untuk meningkatkan skill, hingga *upgrading* pengurus.

Terdapat faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya seperti *Murabbi* yang memiliki semangat dakwah, memiliki kepiawaian dalam menyampaikan, peduli, dan kasih sayang, kemudian adanya kurikulum yang tersusun rapih, materi yang sesuai, jadwal kegiatan tidak bentrok, lingkungan yang mendukung dengan nuansa Islami dan yang paling penting yaitu motivasi atau kesadaran dari santri.

Terdapat juga kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya yaitu merasa kantuk saat kegiatan karena jadwal *Ḥalāqah* yang menunjukkan waktu siang, dan masih ditemukan beberapa santri yang menganggap *ḥalāqah tarbawiyah* hanyalah sebatas program atau rutinitas.

Hasil yang didapatkan dari program ini adalah santri yang awalnya sulit melaksanakan ibadah. Maka, dengan berjalannya waktu dan lingkungan yang mendukung. Santri menjadi selalu termotivasi untuk melakukan amalan-amalan yang bernilai kebaikan. Santri juga belajar bagaimana mengatur waktu yang baik sehingga tetap memprioritaskan terkait masalah ibadah, kedekatan batin dengan ustazah pun menjadi lebih hangat. Tujuan *ḥalāqah tarbawiyah* tidak menuntut sesuatu yang sempurna, tetapi yang lebih penting adalah lebih baik dari hari kemarin.

## 2. Takhasus (Tahfiz Khusus)

Takhasus adalah singkatan dari Tahfiz Khusus yaitu berupa program untuk santri yang ingin menghafal lebih banyak dari target yang sudah ditentukan. Tujuan diadakannya program Takhasus untuk menciptakan generasi Qur'āni yang hafiz/hafizah.

Takhasus dilakukan 5 kali dalam sepekan, dengan jadwal sore atau malam, dan takhasus plus dilakukan 10 kali dalam sepekan yang setiap harinya dua kali yaitu pagi selepas subuh untuk setoran dan sore untuk *murāja'ah*. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya, santri menghafal, kemudian menyetorkannya satu persatu untuk dapat disimak oleh *musyrifah*, lalu menuliskannya dalam buku penilaian. Santri akan melakukan ujian sebelum lanjut ke halaman berikutnya ketika sudah menyetorkan hafalannya hingga setengah juz.

Selain itu, terdapat agenda lainnya yaitu seminar Al-Qur'ān, program *sima'an* dan program tasmi' untuk memutqinkan hafalan dengan sekali duduk di masjid. Dan bagi santri yang sudah menyelesaikan 30 juz diperbolehkan mengikuti program sanad.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi daya dukung keberhasilan program ini yaitu, *musyrifah* yang sudah memiliki hafalan sehingga mudah ketika menyimak, motivasi santri dalam mengikuti takhasus, konsisten dan minat yang tinggi, hingga semangat dan dukungan dari orang tua. Kemudian lingkungan yang mendukung dalam menghafal dan manajemen waktu yang baik.

Kendala yang ditemukan yaitu bentroknya jam setoran dengan program pondok lainnya, *musyrifah* yang sibuk sehingga santri kesulitan untuk menemuinya, rasa malas yang terkadang menghinggapi santri, dan santri yang fokus untuk menyiapkan ujian sekolah

Program Takhasus dapat melahirkan para santri penghafal Al-Qur'ān. Melalui takhasus juga berarti santri menjadi sering menghafal otomatis semakin sering juga ia tilawah dengan Al-Qur'ān sehingga mendekatkan dirinya pada Allāh *subhānahu wata'ālā*. Ketaatan beribadah menjadi terjaga dan intensitas ibadah juga menjadi semakin meningkat. Inilah yang disebut dengan berkah Al-Qur'ān. Para santri juga memiliki akhlak yang baik, prestasi yang baik di kelas karena kebanyakan anak takhasus memiliki peringkat 10 besar bahkan tak jarang mendapat juara umum. keberkahan Al-Qur'ān tidak berhenti disana, banyak santri yang akhirnya masuk ke universitas impiannya melalui jalur prestasi Tahfiz.

### 3. GRADISA (Gerakan Disiplin Santri)

GRADISA merupakan singkatan dari Gerakan Disiplin Santri yang memiliki tujuan yaitu tercapainya pemahaman dan tanggung jawab santri untuk senantiasa disiplin dalam setiap kegiatan sebagai jalan suksesnya dengan meningkatkan lingkungan yang disiplin dan kondusif untuk belajar.

Rangkaian pelaksanaan dimulai dari upacara pembukaan, sosialisasi tatib, aplikasi tatib santri, evaluasi program hingga *reward* dan *punishment*. Kegiatan ini mencakup semua aspek, mulai dari sisi bahasa, pakaian, peraturan sekolah, perizinan, hingga ibadah. Dalam pelaksanaannya, santri begitu antusias untuk tidak terlambat dalam berkegiatan dan ibadah.

Faktor pendukung program ini adalah kesadaran santri untuk menjadi lebih baik, adanya tata tertib, sosialisasi dilakukan dengan gencar, adanya kesamaan langkah dan pola asuh dari berbagai pihak, kemudian kesamaan SOP di setiap unit yang berkaitan dengan santri, dan adanya lembar evaluasi.

Lebih lanjut terdapat kendala yang ditemukan yaitu belum sepenuhnya santri memiliki kesadaran mengenai urgensi melaksanakan peraturan yang ada, kurang adanya pengawasan dari berbagai pihak karena

belum terbangun sinergitas seolah-olah gerakan disiplin ini hanya milik pembinaan santri, kemudian ada beberapa pegawai atau keluarga yang tidak paham atau tidak mau paham tata tertib santri dan membantu santri dalam melakukan pelanggaran. Hasil adanya program ini santri menjadi disiplin dengan lebih menghargai waktu dan memahami skala prioritas.

#### 4. Implikasi program pembinaan ketaatan beribadah dan Pendidikan Agama Islam

Program pembinaan ketaatan beribadah santri di pondok pesantren dapat memiliki beberapa implikasi terhadap pendidikan agama Islam di sekolah yaitu: Pertama, membantu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar dan memahami ajaran Islam. Ini dapat membantu mereka membentuk pemahaman yang kuat dan memperkaya pembelajaran mereka di sekolah. Kedua, membantu meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum. Ketiga, membantu membentuk generasi muda yang religius dan taat beribadah, yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan memperkuat ekor pendidikan agama Islam di sekolah umum.

### 1.2 Implikasi

Dengan mengacu pada dari hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Program pembinaan ketaatan beribadah baik *ḥalāqah tarbawiyah*, takhasus dan GRADISA ini dapat menjadikan santri termotivasi untuk rajin beribadah dan menonjol pada sisi religiusnya. Oleh karena itu, program pembinaan ketaatan beribadah sangatlah penting diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren yang berorientasi pada peningkatan tumbuh kembang positif serta keimanan santri. Namun pembinaan ibadah juga mempunyai implikasi yang signifikan terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni PAI yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam menjalankan perannya sebagai *abdullah* dan *khalifatullah* itu diperlukan adanya proses penanaman komitmen, pemberian pengetahuan, pembiasaan, dan

pengawasan. Karena apabila hal tersebut dilakukan, peserta didik akan lebih memahami dan terdorong mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

2. Pendidik memiliki peran penting dalam menjadi contoh yang baik sehingga nilai keteladanan sangat penting dalam sebuah program pembinaan. Sebuah program dapat dikatakan sukses ketika seluruh elemen dapat bekerja sama secara sinergis. Maka, diperlukan kesamaan langkah dan pola asuh dari berbagai pihak untuk mempermudah dalam mendisiplinkan santri di pesantren maupun peserta didik di sekolah. Hal tersebut diperlukannya dukungan dari orang tua agar selalu membimbing, menasihati dan memberi dukungan penuh, agar anak dapat bersikap disiplin dalam kesehariannya baik dalam hal beribadah, sekolah, sosialisasi dan lainnya. agar pembinaan ibadah yang telah dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.
3. Dukungan dan apresiasi kepada para pendidik dan merangkul seluruh staff civitas akademika sangat penting dengan tujuan agar merasa dihargai, memberi keterbukaan informasi kepada seluruh pengurus. Begitu juga dengan para santri untuk diapresiasi setiap pencapaian yang diraih. Diharapkan dengan usaha tersebut dapat meningkatkan semangat dan kinerja bersama.

### **1.3 Rekomendasi**

- a) Bagi Pondok Pesantren hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan program-program pembinaan ketaatan beribadah yang ada dan dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan materi dengan mengambil tema permasalahan terkini dalam kehidupan dunia nyata sehingga santri lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan pengawasan yang lebih efektif.
- b) Bagi program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, agar menyiapkan para calon guru PAI dengan konsep pembinaan ketaatan beribadah yang nantinya dapat diterapkan di lingkungan sekolah.
- c) Bagi para pendidik sudah semestinya memberikan suri tauladan yang baik terhadap siswa karena keteladanan yang dilihat dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam beribadah dengan nilai keseharian yang semakin meningkat dan kepribadian yang lebih baik

Miftahul Jannah Akmal, 2023

*PROGRAM PEMBINAAN KETAATAN BERIBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Mengingat penelitian ini hanya membahas tiga dari berbagai program lainnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi dan evaluasi tindak lanjut dalam melakukan kajian atau penelitian agar dilaksanakan dengan lebih baik mengenai program pembinaan ketaatan beribadah santri selanjutnya.

Miftahul Jannah Akmal, 2023

*PROGRAM PEMBINAAN KETAATAN BERIBADAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN HUSNUL KHOTIMAH KUNINGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)